

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implikasi Stagnanisasi

1. Pengertian Implikasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia atau disingkat KBBI, dijelaskan bahwa pada dasarnya implikasi adalah “keterlibatan atau keadaan terlibat”. Selain itu, kata implikasi juga dapat diartikan sebagai “yang termasuk atau tersimpul dan atau yang disugestikan, tetapi tidak dinyatakan”.¹⁵

Yang saya maksud disini adalah hubungan sebab akibat. Ketika seorang guru atau pengajar menggunakan metode ceramah lalu apakah akibat atau dampak dari metode ceramah yang dia pakai tersebut.

2. Stagnanisasi

Arti kata stagnan adalah: Kata stagnan diartikan sebagai keadaan atau kondisi saat tidak ada atau sangat sedikit perubahan, pertumbuhan, atau perkembangan yang terjadi. Biasanya digunakan untuk menggambarkan situasi saat ada kemacetan atau ketidakkemajuan dalam hal atau area tertentu. **stagnan**/*stag-nan/ a cak* dalam keadaan terhenti.¹⁶Yang mana dalam artian umum yakni suatu keadaan yang tidak mengalami kemajuan juga tidak mengalami kemunduran.

¹⁵ “KBBI Lengkap.Pdf,” n.d.

¹⁶ “Kamus-Besar-Bahasa-Indonesia.Pdf,” n.d.

1. Dampak Stagnanisasi dalam pembelajaran

Stagnanisasi dalam pembelajaran memiliki dampak yang sangat signifikan bagi guru dan juga murid. Diantara dampak yang paling utama adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan Interaksi dan Partisipasi Aktif
- b. Kurangnya Keterlibatan Siswa: Metode ceramah yang statis cenderung membuat siswa pasif, hanya mendengarkan tanpa berpartisipasi aktif. Hal ini dapat mengurangi keterlibatan dan minat siswa dalam proses belajar.
- c. Minimnya Diskusi: Diskusi dan tanya jawab sering kali terbatas, sehingga siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau mengklarifikasi pemahaman mereka.

2. Dampak pada Pemahaman dan Retensi Materi

- a. Pemahaman yang Dangkal: Ceramah yang hanya berfokus pada penyampaian informasi tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan analitis atau praktis dapat menghasilkan pemahaman yang dangkal.
- b. Retensi yang Lemah: Informasi yang disampaikan melalui ceramah cenderung cepat terlupakan karena siswa tidak terlibat dalam aktivitas yang membantu memperkuat ingatan mereka.

3. Kurangnya Pengembangan Keterampilan Kritis
 - a. Keterampilan Berpikir Kritis Terbatas: Metode ceramah yang tidak diimbangi dengan aktivitas berpikir kritis atau problem-solving menghambat perkembangan keterampilan analitis dan kritis siswa.
 - b. Keterampilan Sosial dan Kolaboratif Terbatas: Siswa tidak mendapatkan banyak kesempatan untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka, yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif.
4. Ketidaksesuaian dengan Gaya Belajar yang Beragam
 - a) Tidak Menyentuh Gaya Belajar Beragam: Metode ceramah cenderung lebih cocok untuk siswa dengan gaya belajar auditory. Siswa dengan gaya belajar visual, kinestetik, atau kombinasi mungkin kesulitan untuk menyerap materi dengan efektif.
 - b) Keterbatasan Penggunaan Teknologi dan Media Lain: Penggunaan teknologi dan media lain dalam pembelajaran cenderung terbatas, sehingga peluang untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik berkurang.
1. Penghambatan Inovasi dalam Pembelajaran
 - a. Pembelajaran Tidak Kreatif: Ketergantungan pada metode ceramah menghambat guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif dan kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, atau pembelajaran berbasis teknologi.

- b. Resistensi terhadap Perubahan: Guru dan institusi pendidikan mungkin menjadi resisten terhadap perubahan dan inovasi dalam metode pengajaran karena merasa nyaman dengan metode ceramah yang telah lama digunakan.

2. Dampak Psikologis pada Siswa dan Guru

- a. Motivasi Belajar Menurun: Siswa mungkin merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar jika metode ceramah terus-menerus digunakan tanpa variasi.
- b. Stres pada Guru: Guru mungkin mengalami stres karena merasa terbebani untuk menyampaikan seluruh materi melalui ceramah, terutama jika mereka merasa siswa tidak memahami atau tertarik dengan cara tersebut.

Solusi Mengatasi Stagnansi Metode Ceramah:

- a. Menggabungkan Metode Pembelajaran Aktif: Mengkombinasikan ceramah dengan diskusi, kerja kelompok, dan proyek praktis dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
- b. Menggunakan Teknologi Pendidikan: Memanfaatkan teknologi seperti video, presentasi interaktif, dan alat e-learning dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan dinamis.
- c. Pelatihan dan Pengembangan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru untuk mengadopsi berbagai metode pengajaran yang efektif dan inovatif.

Dengan mengatasi stagnansi metode ceramah, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu memenuhi kebutuhan beragam gaya belajar siswa.

b. Metode Ceramah

a. Pengertian metode ceramah

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah “berbicara”. Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Sementara kegiatan belajar peserta didik yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Guru pun dalam hal ini bisa saja mengabaikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, karena metode ceramah bukanlah tanya-jawab walau kadang muncul pertanyaan dari peserta didik, namun bukan itu pelaksanaan yang sebenarnya.¹⁷

Adapun menurut M. Basyiruddin Usman, yang dimaksud dengan metode ceramah adalah “teknik penyampaian pesan-pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru bilamana diperlukan”. Pengertian ini tampaknya memiliki kemiripan bahkan kesamaan dengan

¹⁷ *Jl Kaharuddin Nasution, “Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 21 (2014).*

defenisi yang diutarakan oleh Armai Arif sebelumnya, di mana sama-sama menekankan penyampaian materi pembelajaran dengan lisan. Hanya saja pendapat Usman ini ada semacam penegasan “bila mana diperlukan”. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditegaskan di sini bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah dalam pembelajaran PAI adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penuturan lisan secara langsung kepada peserta didik di depan kelas disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan agar peserta didik dapat memiliki pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Definisi yang dikemukakan tentang metode ceramah dalam pembelajaran PAI di atas dapat digali beberapa bagian penting untuk dijelaskan. Pertama, cara guru menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penuturan lisan. Di sini yang perlu dikomentari adalah adanya ”penuturan secara lisan”.¹⁸ Penuturan secara lisan menggambarkan bahwa materi yang diajarkan oleh guru PAI harus diajarkan dengan penuturan menggunakan lisan. Berkata-kata yang baik dan teratur serta sopan dalam menjelaskan materi pembelajaran pada peserta didik. Volume suara, tekanan suara, intonasi suara, dan ekspresi diri menjadi sangat penting dalam penuturan lisan ini.¹⁹ Maka seorang guru PAI dalam menggunakan metode ini harus

¹⁸ Nasution.

¹⁹ Mila Handiyani And Tatang Muhtar, “Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran Dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis,” *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (May 16, 2022): 5817–26, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>.

memperhatikan teknik-teknik komunikasi verbal. yang memuat kompetensi khusus yang harus dimiliki orang seorang guru.

1 Langkah langkah metode ceramah

Adapun langkah langkahnya ialah:

a) Langkah pembukaan yang terdiri dari: a

- 1) menjelaskan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) menentukan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
- 3) mempersiapkan alat bantu.
- 4) guru harus mengetahui bahwa siswa memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 5) melakukan langkah apersepsi yaitu proses yang terjadi antara sesuatu yang telah berlalu dengan sesuatu yang baru seperti halnya dalam pembelajaran guru meninjau kembali sampai mana pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari sebelumnya dengan cara guru memberi pertanyaan kepada siswa

b) Kegiatan inti yang terdiri dari: 1)

- 1) menjaga kontak mata dengan siswa.
- 2) menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
- 3) mempelajari materi pembelajaran yang sistematis, berurutan dan tidak melompat-lompat agar siswa mudah memahaminya.
- 4) apabila ada respon dari siswa maka guru harus menanggapi.

- 5) menjaga kelas agar selalu kondusif.
- c) Langkah penutup yang terdiri dari:
- 1) menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - 2) merangsang siswa agar menanggapi atau memberi ulasan tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- c) mengevaluasi untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari tersebut
- d) Kelebihan metode ceramah
- kelebihan metode ceramah yaitu metode bisa digunakan untuk jumlah murid yang banyak, metode ini guru lebih menguasai kelas sehingga guru bias mengawasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, guru mudah menerangkan pembelajaran dengan baik, dan selama proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran tidak memerlukan waktu yang lama. Sedangkan menurut mudlofir & Rusydiyah, kelebihan metode ceramah yaitu guru dapat menguasai kelas, karena kelas tersebut merupakan tanggung jawab guru selama proses belajar berlangsung. Guru juga dengan mudah menerangkan materi pelajaran yang berjumlah banyak, karena guru dapat mengambil materi-materi pokok pembahasan saja, selama proses belajar dapat diikuti oleh peserta didik yang jumlahnya besar, mudah diterapkan karena metode ini hanya mengandalkan suara dan penjelasan dari guru serta tidak memerlukan alat peraga, dan ceramah tidak memerlukan setting

kelas dan persiapan-persiapan yang rumit.²⁰ Oleh karena itu pada tiap sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh guru maka citra dan kepribadian itu akan terbentuk secara tak sadar.

e) Kekurangan metode ceramah

Kekurangan metode ceramah menurut Sanjaya, yaitu materi yang dikuasai siswa sangat kurang karena dalam metode ini guru lebih aktif dari pada siswanya. Jika guru kurang memiliki kemampuan berbicara atau kurang menguasai kelas selama proses pembelajaran berlangsung maka metode ceramah ini sering dianggap metode yang membosankan. Metode ini sulit digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang telah dipelajari. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama dalam menangkap materi pembelajaran melalui pendengaran, dalam metode ini guru hanya menjelaskan verbalnya sedangkan siswa hanya mengandalkan audiotifnya.²¹ Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru dalam mengaktualkan perannya sebagai bagian dari pada masyarakat. Kompetensi ini harus dimiliki supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik, karena ini berkaitan dengan komunikasi guru dengan murid/peserta didik. Kemudian menurut Janawi, indikator yakni

²⁰ Tri Sumarsih And Wirdati Wirdati, "Enam Alasan Guru Menggunakan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran PAI," *An-Nuha 2*, No. 1 (February 28, 2022): 123–32,

²¹ Dafid Fajar Hidayat, "DESAIN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM."

beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, efektif dan santun dalam berkomunikasi²².

c. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa komunikasi adalah sebuah kemampuan atau keterampilan yang umumnya dimiliki oleh manusia. Kemampuan ini adalah salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu manusia. Komunikasi bukan hanya tentang bicara. Tapi tentang tata bahasa yang benar dan baku untuk bisa difahami oleh manusia lain (yang diajak bicara).

Menurut Devito komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Menurut Effendi yang dikutip Liliwari komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dan seorang komunikan yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan dan arus balik yang bersifat langsung

²² Lenny Nuraeni, Andrisyah Andrisyah, And Rita Nurunnisa, "Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial," *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 6, No. 1 (2020): 8, <https://doi.org/10.22460/Ts.V6i1p%P.1481>.

dimana komunikasi pada saat itu juga yaitu pada saat komunikasi berlangsung.²³

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tidak suka berbaur dengan teman yang lain atau orang lain
2. Lebih suka menyendiri
3. Tidak memiliki keterampilan sosial yang baik
4. Berperilaku agresif seperti menendang atau memukul orang lain
5. Sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan tidak suka mendengarkan pendapat orang lain
6. Merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang baru tiap harinya.

Rakhmat menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah:

- a) Persepsi interpersonal Persepsi interpersonal adalah pengalaman tentang manusia, perasaan atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menyampaikan pesan.

²³ Wicaksono Et Al., "Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya."

- b) Konsep diri Konsep diri adalah pandangan seseorang dalam perasaannya tentang dirinya, konsep diri sangat mempengaruhi komunikasi interpersonal.
- c) Atraksi interpersonal Atraksi interpersonal adalah suatu kesukaan pada orang lain, sikap positif, daya tarik yang dapat memperbesar kecenderungan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- d) Hubungan interpersonal Setiap melakukan komunikasi hanya menyampaikan isi pesan tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonal.

Sehingga dapat disimpulkan komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan yang terjadi antara komunikator dan komunikan atau pribadi yang satu dengan pribadi yang lain dengan efek dan umpan balik secara langsung yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang.